

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki karakteristik geografis khas sebagai wilayah kepulauan. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Barenlitbang) Kepri, luas wilayah daratan hanya mencakup sekitar 4% dari keseluruhan wilayah, sedangkan lautan mendominasi hingga 96%. Jika dihitung secara keseluruhan, luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau mencapai 251.810 km², menjadikannya salah satu provinsi dengan wilayah laut yang sangat luas di Indonesia (BARENLITBANG KEPRI). Provinsi Kepulauan Riau terdiri atas lima kabupaten dan dua kota. Lima kabupaten tersebut meliputi Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Kepulauan Anambas. Selain itu, terdapat dua kota, yaitu Kota Tanjungpinang dan Kota Batam.

Batam merupakan sebuah kota industri namun seiring berjalannya waktu Batam berubah menjadi kota pariwisata. Batam adalah salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Riau dan merupakan sebuah pulau di antara 329 pulau yang terletak antara Selat Malaka dan Singapura yang secara keseluruhan membentuk wilayah Batam. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Batam merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam–Bintan–Karimun (BBK). Kota yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau ini, memiliki luas wilayah daratan seluas 715 km², sedangkan luas wilayah keseluruhan mencapai 1.575 km². Kota Batam beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26 sampai 34°C. Kota ini memiliki dataran yang berbukit dan berlembah. Beberapa pantai yang ada di Batam yaitu wisata yang terkenal antara lain Pantai Nongsa, Pantai Maimun, Pantai Tanjung Bemban, Pantai Sekilak dan Pantai Bale-bale.

Pantai Bale-Bale merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang terletak di Kota Batam, tepatnya di wilayah Kecamatan Nongsa. Lokasinya cukup strategis karena berada tidak jauh dari Jalan Hang Lekiu KM. 4, tepatnya di Desa Tua,

Kecamatan Baku Serip, Nongsa. Pantai Bale-bale ini merupakan pantai baru dibuka pada tahun 2016 lalu di daerah Nongsa Batam, Pantai ini menyajikan panorama indah dengan hamparan laut biru, pasir pantai yang menenangkan, serta pepohonan rindang di sekitarnya. Keindahan sunset menjadi daya tarik utama yang banyak dicari wisatawan. Selain pemandangan alam, Pantai Bale-Bale juga dilengkapi berbagai fasilitas dan layanan wisata yang mendukung kenyamanan pengunjung. pantai ini sangat bagus dan menawan untuk orang yang ingin refreking, dipantai ini juga sudah terdapat gazebo dan perlengkapan lain untuk orang yang ingin berkunjung (Nurfariadah, 2019). Keunikan dari pantai ini yaitu terdapat panggung atau pentas serta penari yang akan menyambut pengunjung dengan memberi tari persembahan serta tari kreasi melayu lainnya. Sebagian penari merupakan masyarakat yang bekerja di pantai Bale-bale tersebut. Penelitian ini dilakukan atas dasar belum adanya kriteria jumlah kunjungan di kawasan wisata pantai Bale-Bale kota Batam. Pengelola hanya memikirkan pengunjung yang banyak, namun tidak menghiraukan masalah daya dukung yang sebenarnya menjadi acuan suatu kawasan wisata bahari khususnya.

Pengunjung merupakan individu atau sekelompok orang yang datang ke suatu kawasan wisata dengan tujuan melakukan kegiatan rekreasi, menikmati keindahan alam, maupun memperoleh pengalaman wisata. Keberadaan pengunjung menjadi salah satu komponen utama dalam kegiatan pariwisata karena tingkat kunjungan mencerminkan daya tarik dan potensi suatu destinasi wisata. Semakin tinggi jumlah pengunjung yang datang, maka semakin besar pula pemanfaatan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di kawasan wisata. Namun, apabila jumlah pengunjung melebihi kapasitas daya dukung kawasan, kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, baik terhadap pengunjung maupun lingkungan. Bagi pengunjung, kepadatan dapat mengurangi kenyamanan, membatasi ruang gerak, serta menurunkan tingkat kepuasan selama berwisata. Sementara itu, bagi lingkungan, tingginya intensitas kunjungan berpotensi menyebabkan penumpukan sampah, kerusakan vegetasi, gangguan terhadap ekosistem pesisir, serta mempercepat degradasi lingkungan. Oleh karena itu, jumlah pengunjung perlu disesuaikan dengan kapasitas daya dukung kawasan agar kegiatan wisata dapat berlangsung secara nyaman, aman, dan berkelanjutan.

Pengunjung dengan jumlah yang melampaui kapasitas daya tampung kawasan bisa memberikan dampak negatif antar pengunjung maupun lingkungan sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan saat berwisata (Aliyeva *et al.*, 2022). Dengan demikian, analisis daya dukung kawasan sebagai ekowisata menjadi penting karena apabila dalam pariwisata jumlah kunjungan tidak dibatasi, akan mengancam keberlanjutan sumberdaya itu sendiri (Arinta *et al.*, 2022).

Maka dari itu perlu diketahui daya dukung kawasan (DDK) wisata Pantai Bale-bale serta mengetahui indeks kesesuaian wisata (IKW) untuk keberlangsungan lingkungan tetap terjaga dengan kenyamanan pengunjung bisa terpenuhi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi ekologi wisata pantai di kawasan Pantai Bale-Bale Kampung Tua Serip, Kecamatan Nongsa Kota Batam?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian, daya dukung kawasan dan persepsi masyarakat Pantai Bale-Bale Kampung Tua Serip, Kecamatan Kota Batam?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian kesesuaian, daya dukung dan persepsi masyarakat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi ekologi wisata pantai di kawasan Pantai Bale-Bale Kampung Tua Bakau Serip, Kecamatan Nongsa Kota Batam.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian, daya dukung dan persepsi masyarakat Kawasan dan Pantai Bale-Bale Kampung Tua Bakau Serip, Kecamatan Nongsa Kota Batam.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesesuaian dan daya dukung wisata Pantai Bale-Bale kepada masyarakat sekitar, dan instansi yang terkait. Penelitian kesesuaian dan daya dukung akan membantu dalam pembuatan strategi pengelolaan jangka panjang untuk menjaga kelestarian wisata Pantai Bale-Bale. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana

cara menilai kelayakan suatu kawasan pantai untuk kegiatan wisata menggunakan pendekatan ilmiah seperti Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan perhitungan daya dukung kawasan (DDK). Informasi ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang ingin mengkaji lebih lanjut dan terperinci mengenai potensi ekologis di Pantai Bale-Bale Kampung Tua Bakau Serip, Kecamatan Nongsa Kota Batam. Adapun manfaat menurut Pemerintah dan mahasiswa :

- Pemerintah

Penelitian ini bisa membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan pengelolaan wisata Pantai Bale-Bale yang lebih terarah dan berkelanjutan. Informasi tentang kesesuaian dan daya dukung kawasan memudahkan pemerintah untuk menyusun strategi pengembangan wisata tanpa merusak lingkungan. Data IKW dan DDK juga jadi dasar untuk menentukan batasan pengunjung, zonasi, serta menjaga keseimbangan antara pariwisata dan kelestarian ekosistem pantai.

- Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini menambah wawasan tentang cara menilai kelayakan wisata pantai menggunakan metode ilmiah seperti IKW dan DDK. Penelitian ini juga melatih keterampilan mahasiswa dalam mengumpulkan data lapangan, menganalisis potensi ekologis, dan memahami bagaimana suatu kawasan bisa dijadikan objek wisata yang tetap ramah lingkungan. Selain itu, penelitian ini bisa jadi referensi penting untuk riset selanjutnya.

- Universitas

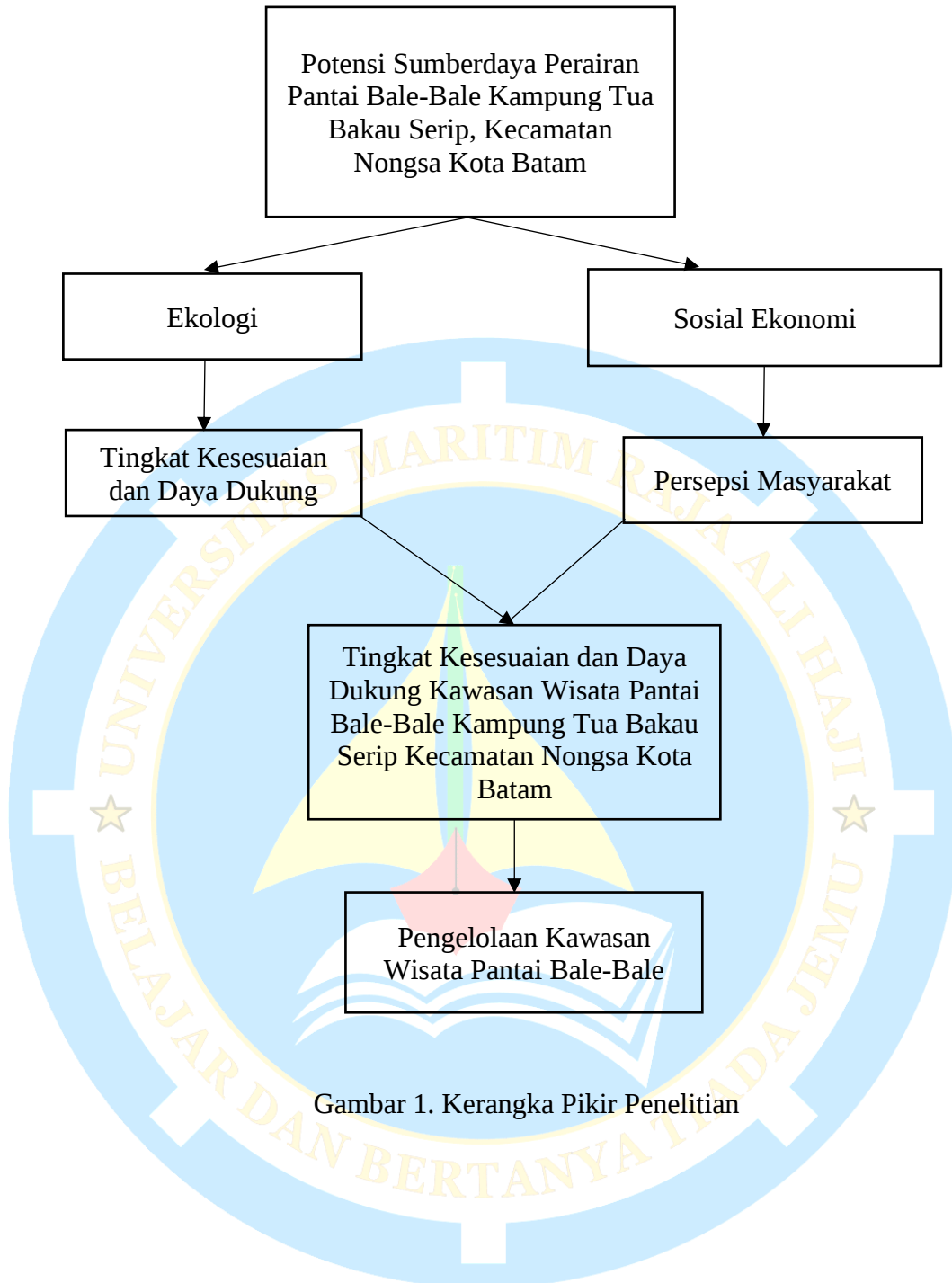
Penelitian mengenai tingkat kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Pantai Bale-Bale ini memberikan manfaat penting bagi universitas. Penelitian ini memberikan tambahan referensi ilmiah terkait pengelolaan kawasan wisata pesisir. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan ajar, contoh studi kasus, serta dasar pengembangan penelitian lanjutan tentang pariwisata berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat peran universitas dalam kontribusi ilmiah terhadap pengembangan wilayah pesisir di Kota Batam.

- Peneliti

Bagi peneliti, studi ini menambah pengalaman langsung dalam menganalisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata secara ilmiah. Peneliti memperoleh pemahaman lapangan tentang kondisi lingkungan pesisir, teknik survei, dan kemampuan interpretasi data. Penelitian ini juga menjadi sarana pengembangan kompetensi akademik dan portofolio ilmiah peneliti untuk keperluan akademik maupun profesional ke depannya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi potensi sumber daya perairan Pantai Bale-Bale Kampung Tua Bakau Serip, Kecamatan Nongsa, Kota Batam sebagai dasar dalam pengembangan kawasan wisata. Potensi tersebut dikaji melalui dua aspek utama, yaitu aspek ekologi dan aspek sosial ekonomi. Pada aspek ekologi dilakukan analisis terhadap tingkat kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan. Sementara itu, pada aspek sosial ekonomi dilakukan pengkajian melalui persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat digunakan untuk mengetahui pandangan, tingkat penerimaan, serta dukungan masyarakat terhadap pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Bale-Bale. Hasil analisis tingkat kesesuaian wisata, daya dukung kawasan, dan persepsi masyarakat kemudian diintegrasikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Pantai Bale-Bale Kampung Tua Bakau Serip, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian